

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film 1917 adalah sebuah film yang menceritakan tentang sebuah pengorbanan, kepahlawanan, keberanian, dan tanggung jawab seorang prajurit yang rela melakukan perjalanan beratus-ratus meter untuk menyampaikan pesan kepada kolonel Mac Kanie menarik mundur pasukan Inggris.

Kemudian muncul Tokoh Kopral Schoefield yang berharap dikirim pulang ternyata diberi komando oleh Kolonel Mac Kanie untuk menyelamatkan 1600 nyawa dengan membawa pesan. Perjalanan ditempuh bersama Blake yang sangat bersemangat untuk melakukan perjalanan dikarenakan di Devons ke 2 ada kakak Blake yaitu Letnan Blake, namun Blake gugur ditengah perjalanan dan Schoefield harus melanjutkan perjalanan seorang diri.

Dari analisis yang telah dilakukan, peneliti dapat menangkap makna Kepahlawanan dalam film ini dengan memadukan teori The Codes Of Television dari John Fiske yang menghasilkan pengambilan sequence yang hanya mengacu kepada prolog (awal cerita), Ideological Content (Inti cerita), dan epilog (akhir cerita) dan agar analisis tidak keluar jalur dan terstruktur. Setelah itu kemudian peneliti menggabungkan kode-kode dalam level realitas dan level representasi sehingga muncul dalam level ideologi sesuai dengan yang terdapat dalam “The Codes Of Television” dari John Fiske.

1. Level Realitas Dalam Film 1917

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kode-kode yang di transmisikan melalui kode realitas merepresentasikan Nilai Kepahlawanan dalam film 1917 itu sendiri. Level realitas sendiri mewakili bagaimana kode-kode berupa kode sosial ditampilkan dan merepresentasikan ideology tertentu. Terlihat dari kode realitas berupa Behavior (perilaku), Exspression (ekspresi), dan Speech (cara berbicara). Dapat dilihat pada sequence kedua yang menampilkan bagaimana bentuk Heroisme/kepahlawanan dalam tokoh tersebut berjuang dan rela berkorban demi kepentingan bersama dalam menghadapi tentara Jerman yang akan melancarkan serangan. Hal tersebut ditunjukkan melalui ekspresi Schoefield tokoh protagonis yang penuh keberanian dan dialog dengan Blake yang siap untuk memperjuangkan ribuan nyawa tentara Inggris.

2. Level Representasi Film 1917

Di level representasi ini, peneliti mengambil kode-kode representasional kemudian ditransmisikan dan direpresentasikan melalui kode-kode konvensional, yang terdiri dari Narrative (narasi), *Conflict* (konflik), *character* (karakter), *Action* (aksi), *Dialogue* (dialog), dan Setting (tempat). Elemen-elemen tersebut merepresentasikan Nilai Kepahlawanan yang terdapat dalam film 1917. Nilai Kepahlawanan dalam film 1917 ditransmisikan melalui beberapa kode konvensional yang terdapat dalam level representasi, dapat dilihat dari dialog yang Schoefield lontarkan

kepada Blake Saat ia meregang nyawa, ia pasti akan menemukan devons ke 2 dan ia akan sampaikan pesannya.

3. Level Ideologi Film 1917

Level ideology adalah aspek penting dalam penelitian ini, Karena tujuan dari penelitian berdasarkan “*The Codes Of Television* dari John Fiske adalah semua elemen yang terdapat dalam film ini termasuk didalamnya kode social (realitas) dan kode representasional yang di transmisikan melalui kode konvensional diorganisasikan dalam koherensi dan kode ideologi, yang mana terdapat ideologi nilai kepahlawanan dan Heroisme.

Film 1917 secara keseluruhan menggambarkan situasi perang dimana pesan harus disampaikan oleh seorang prajurit yang mendapat perintah atau komando yang harus di selesaikan, agar tidak menelan banyak korban berjatuhan di medan perang.

Schoefield merupakan seorang tokoh utama yang memainkan peran tersebut, menyampaikan pesan demi dengan perjalanan berates-ratus kilometer dan pesan tersebut akhirnya disampaikan ke Letnan Schoefield untuk menarik mundur pasukan Inggris.

Film ini juga memberikan pesan positif kepada penonton agar menjadi seseorang yang bertanggung jawab, rela berkoban dan tangguh dalam menyikapi kehidupan bermasyarakat dalam nilai Kepahlawanan yang terkandung dalam film.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Bagi Universitas

1. Peneliti berharap pada program studi agar dapat diadakan mata kuliah khusus untuk membahas analisis semiotika dari sebuah film, videografi, fotografi, dan lain-lain yang merupakan media komunikasi, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam mengungkap fenomena yang terkait dengan Ilmu Komunikasi,

5.2.2 Saran Bagi Masyarakat

1. Untuk masyarakat, film-film yang ditonton harus dapat dikontrol pemikirannya. Di dalam film ada saja pesan tersembunyi yang dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang. Ambilah pesan positif yang ditayangkan oleh setiap film.
2. Untuk masyarakat, pembelajaran mengenai nilai-nilai kepahlawanan sehingga dapat diteladani dan diterapkan sebagaimana mestinya dalam kehidupan bermasyarakat.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Untuk peneliti selanjutnya, mengenai masalah-masalah demokrasi peneliti selanjutnya harus lebih menguasai kajian-kajian demokrasi dengan memperbanyak bacaan yang bersumber buku. Melakukan penelitian dengan desain semiotika hendaklah memahami semiotika itu sendiri, karena semiotika memiliki relasi yang luas. Semiotika merupakan kajian ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda.

